

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

sesudah dijalankan analisis dan pembahasan secara mendalam pada data hasil penelitian di lapangan, studi ini menghasilkan temuan dan simpulan, yakni:

1. Proses menghafal Alquran ini ternyata banyak sekali metode yang diimplementasikan oleh santri, satu dari sekian metode itu ialah metode pengulangan. Ini berarti bahwa saat ingin menghafal Alquran, maka terlebih dahulu dilakukan pembacaan pada satu ayat berulang-ulang sampai hafal betul dan merasuk dalam hati dan pikiran. Dalam metode yang dipakai di Pondok Pesantren Daar al-Furqon, tiap-tiap santri yang dititipkan menghafal Alquran akan maju satu per satu dan berhadapan langsung dengan pengasuh. Di lain sisi, media yang pakai bewujud Alquran dan buku raport setoran hafalan Alquran santri, yang mana buku raport Itu disimpan sendiri dan dikumpulkan sebulan sekali dari kepala departemen pendidikan pondok yang merangkum berapa banyak yang sudah dihafal oleh santri. Pondok Pesantren Daar al-Furqon sendiri memiliki indikator khusus bahwa sebelum menghafal Alquran, seorang santri harus terlebih dahulu menyerahkan setoran hafalan pada Ustadznya untuk memastikan bahwa ia dapat membaca Alquran satu halaman dalam satu waktu tanpa ada kekeliruan. Target hafalan yang harus diraih seorang santri ialah mampu menghafal setidaknya satu halaman per hari.
2. Bentuk-bentuk Resepsi
 - a. Resepsi Eksegesis
Menurut Fathurrosyid, resepsi eksegesis terhadap Alquran adalah sebuah praktik dimana Alquran dijadikan sebagai objek untuk dibaca, dipahami dan diajarkan. Dengan melihat sejarahnya, orang yang pertama kali melakukan eksegesis terhadap Alquran di dunia ini adalah baginda Rasul Muhammad SAW
 - b. Resepsi Estetis
Istilah tentang resepsi estetis dipahami oleh banyak orang dengan pemahaman yang berdeda-beda, namun perbedaan itu jika ditarik kesimpulannya akan memiliki titik yang sama yaitu Alquran yang dilihat akan memunculkan dan dipahami dari sisi estetis atau keindahan.

c. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional terhadap Alquran diartikan dengan Alquran dijadikan sebagai benda yang berkekuatan magic. Artinya Alquran disini sering dipahami oleh setiap masyarakat memiliki kekuatan jika mereka membacanya secara rutin. Adapun ayat-ayat yang dibaca bermacam-macam, dapat berupa potongan ayat atau terkadang juga surat-surat tertentu.

Resepsi fungsional ini, di Pondok Pesantren Tahfidz Daar al-Furqon termanifestasi dalam bentuk pembacaan surat *Yasin* disetiap Kamis malam dan pembacaan *Yasin* disetiap pagi hari.

B. Saran

Berikut ini sejumlah saran yang berkenaan dengan studi ini, yakni:

1. Saran pada santri, senantiasa bersemangat untuk menghafal Alquran, cobalah untuk mengatasi semua rintangan, Istiqomah, jangan mudah menyerah, manfaatkan waktu menghafal sebaik-baiknya dan jauhi semua hal yang sia-sia.
2. Pada asatidz, mencoba untuk fokus dan luangkan lebih banyak waktu bagi santri dalam mengajarkan dan mendampingi santri dalam menghafal Alquran dan lebih tegas pada santri yang belum mampu meraih target hafalan yang sudah ditentukan.
3. Pada Pondok Pesantren Daar al-Furqon, hendaknya menjalankan perbaikan sistem terkait peraturan dalam proses pembelajaran untuk tegas pada santri maupun *musrif*. dan batasi peraturan terkait pemakaian *handphone* berupaya untuk mencari *musrif* yang memang benar-benar sudah hafidz dan hafidzoh.